

BAB III

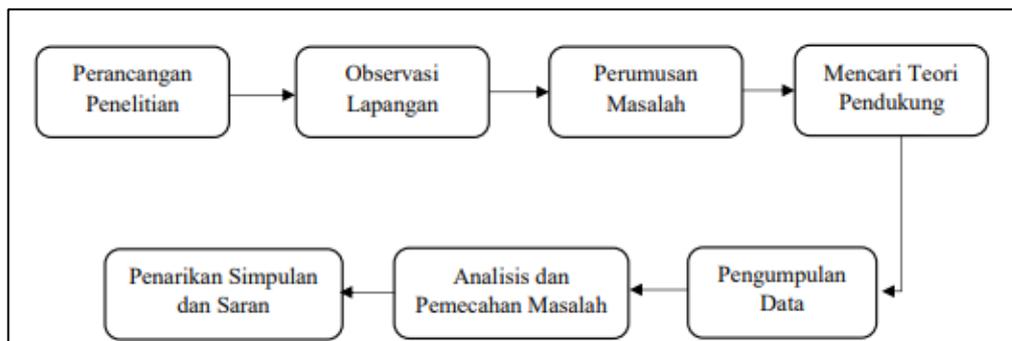
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut (Sarie, 2023), desain penelitian secara umum ditafsirkan sebagai rancangan yang dijadikan sarana untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang paling efisien dan efektif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh hasil yang faktual dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan seperti naratif, fenomenologi, studi kasus, dan analisis isi. Metode ini digunakan dengan maksud memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang suatu fenomena berdasarkan realitas di lapangan. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara faktual dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif dapat melibatkan pengumpulan data melalui wawancara sebagai upaya mengumpulkan informasi yang bersifat relevan dari sejumlah sumber terpercaya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Adapun penelitian dengan judul “Analisis Standardisasi Marka *Apron* Terhadap Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali”, di desain dengan skema berikut.



Gambar III. 1 Tahapan Penelitian
Sumber : (Aulia, 2024)

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, subjek adalah narasumber yang dipilih karena dinilai memiliki kompetensi serta pemahaman mendalam terhadap isu yang sedang dianalisis dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi secara langsung mengenai situasi aktual di lapangan (Setyawati & Aristiyanto, 2021). Subjek penelitian memegang peran penting dalam memberikan data primer yang dibutuhkan guna memperoleh gambaran faktual terkait implementasi dan kondisi marka *apron* di area sisi udara.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pengawasan dan pelaksanaan operasional di sisi udara, khususnya yang berkaitan dengan marka *apron*. Pemilihan secara *purposive* memungkinkan peneliti untuk fokus pada narasumber yang relevan dan kredibel, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan empat orang informan, terdiri dari tiga personel *Apron Movement Control* (AMC) yang bertugas mengatur pergerakan di *apron* serta memastikan keamanan area operasional, dan satu dari unit *Ground handling* yang terlibat dalam aktivitas pelayanan darat pesawat. Para informan ini dinilai mampu memberikan perspektif yang komprehensif terkait kondisi marka *apron*, kendala di lapangan, serta upaya yang telah atau perlu dilakukan untuk menjaga standar keselamatan penerbangan.

Tabel III. 1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Deskripsi Pekerjaan
1	Henry Maradona	<i>Airport Operation</i>	Mengelola administrasi dan pelaporan kegiatan operasional sisi udara (<i>airside</i>), serta mendukung

		<i>Airside Staff Admin</i>	koordinasi keselamatan dan fasilitas <i>apron</i> .
2	Rifki Dwi Juantoro	<i>Apron Movement Control Supervisor</i>	Mengawasi pergerakan pesawat dan kendaraan di <i>apron</i> , memastikan area aman serta sesuai dengan prosedur keamanan.
3	Didik Hariyadi		
4	Dwi Mudro	<i>Ground handling</i>	Memberikan layanan langsung terhadap pesawat di <i>apron</i> seperti pemindahan bagasi dan peralatan, serta menjaga area kerja tetap aman.

(Sumber: Unit AMC, 2024)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus pusat perhatian dalam studi ini, yang secara langsung berhubungan dengan isu atau fenomena yang sedang dianalisis (Sugiyono, 2022). Objek menjadi elemen penting yang diamati secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti, baik secara teoritis maupun empiris.

Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah standardisasi marka *apron* di Bandar Udara Adi Soemarmo dalam mendukung keselamatan penerbangan. Standardisasi marka *apron* mencakup aspek teknis seperti kejelasan bentuk, warna, ukuran, keterbacaan marka, hingga prosedur pemeliharaan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, yaitu PR 21 Tahun 2023 dan KM 21 Tahun 2005. Fokus pada objek ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kondisi aktual marka *apron* di lapangan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan, serta implikasinya terhadap keselamatan operasional di sisi udara.

Melalui penelitian ini, penulis menelaah bagaimana penerapan standardisasi tersebut berdampak pada kegiatan operasional harian, khususnya pada

aspek keselamatan pergerakan pesawat dan kendaraan di *apron*. Dengan demikian, objek penulisan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi dalam konteks keselamatan penerbangan secara keseluruhan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penulisan, teknik pengumpulan data dimanfaatkan sebagai cara untuk mengetahui apa yang telah dikumpulkan oleh penulis dengan cara menganalisis data (Subroto dkk., 2023). Pada pelaksanaan penulisan ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung lapangan, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumentasi pendukung.

1. Observasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), observasi diartikan sebagai proses pengamatan atau peninjauan dengan seksama. Observasi menjadi salah satu cara pengumpulan data yang ditempuh melalui aktivitas pengamatan secara langsung dan penggunaan indera untuk memperoleh informasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami situasi atau permasalahan yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji (Febiyanti dkk., 2024). Tujuan utama observasi adalah untuk menggambarkan individu, aktivitas maupun peristiwa berdasarkan sudut pandang dari objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pemantauan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian selama menjalani *On the job training* di Bandar Udara Adi Soemarmo, yang berlangsung dari bulan September 2024 hingga Januari 2025. Melalui observasi ini, penulis mencermati langsung interaksi operasional di lapangan, termasuk penggunaan marka oleh kendaraan *Ground Support Equipment* (GSE), pergerakan pesawat udara, serta respon personel terkait terhadap kondisi marka yang sudah memudar atau tumpang tindih. Informasi yang diperoleh dari observasi ini menjadi dasar penting dalam mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, yaitu suatu proses komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi yang relevan sesuai dengan fokus studi. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam karena dilakukan secara interaktif, sehingga memungkinkan adanya klarifikasi atau pendalaman terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Seiring dengan perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui berbagai media seperti telepon, surat elektronik (*email*), maupun *video call* menggunakan aplikasi seperti *Zoom* atau *Google Meet* (Nasrullah dkk., 2023). Hal ini memudahkan peneliti dalam menjangkau narasumber tanpa batasan geografis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara langsung dengan personel *Apron Movement Control (AMC)* dan *Ground handling* di Bandar Udara Adi Soemarmo.

Tabel IV. 1 Indikator Pertanyaan Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kesesuaian marka <i>apron</i>	Apakah marka <i>apron</i> di Bandar Udara Adi Soemarmo sudah sesuai standar regulasi PR 21 Tahun 2023?
2	Prosedur pemeriksaan / pemeliharaan	Bagaimana prosedur pemeriksaan atau pemeliharaan marka <i>apron</i> dilakukan?
3	Keberadaan SOP khusus	Apakah ada SOP khusus tentang pemeriksaan marka <i>apron</i> ?
4	Sosialisasi	Apakah ada sosialisasi atau pelatihan kepada personel tentang pentingnya marka <i>apron</i> ?

5	Kendala utama	Apa saja kendala utama dalam menjaga standardisasi marka <i>apron</i> ?
6	Saran dari personel	Apa saran untuk meningkatkan kesesuaian marka <i>apron</i> dengan standar?

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta merujuk pada teori dan regulasi yang relevan, seperti Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor PR 21 Tahun 2023 dan kajian terdahulu (Hidarwanti dkk, 2021) yang menyoroti pentingnya keterbacaan marka dalam mengatur pergerakan kendaraan GSE di *apron*, serta penelitian (Zufikar, 2023) mengenai bahaya marka tumpang tindih terhadap keselamatan pesawat. Selain itu, indikator tentang pengawasan personel mengacu pada hasil penelitian (Muttaqin, 2022) yang menekankan peran AMC dalam mendeteksi potensi bahaya di *apron*.

Dengan merujuk pada sumber-sumber ini, peneliti dapat menyusun daftar pertanyaan wawancara yang tepat sasaran untuk menggali informasi dari subjek yang terlibat langsung dalam pengawasan dan operasional sisi udara. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dikembangkan untuk menggali tanggapan dan pengalaman dari personel AMC dan *ground handling*, supaya diperoleh data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan, hambatan, serta potensi perbaikan dalam penerapan standardisasi marka *apron* terhadap keselamatan penerbangan di Bandar Udara Adi Soemarmo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan merekam informasi dari berbagai sumber, seperti buku, transkrip, catatan, maupun foto kegiatan. Bentuk dokumentasi bisa berupa peraturan, kebijakan, gambar, atau foto yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif. (Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, 2023).

Pada penelitian ini penulis menghimpun data melalui dokumentasi berupa foto-foto yang relevan dengan topik yang diteliti, serta mendokumentasikan momen saat proses wawancara berlangsung sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses untuk mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis baik yang diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, observasi maupun dokumentasi dalam bentuk tulisan atau rekaman *audio-visual*. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah diidentifikasi, dipilah, dan disusun supaya informasi yang penting dapat disimpulkan secara tepat. Proses ini menuntut ketelitian dan ketajaman dalam memahami konteks setiap data yang diperoleh, sehingga mampu mengungkap makna yang mendalam dari temuan di lapangan. Tujuannya adalah supaya hasil analisis dapat dipahami dengan jelas, baik oleh penulis dan juga pembaca, serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Fiantika & Maharani, 2022). Adapun tahapan Analisa data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Nurdewi, 2022) reduksi data merupakan proses penyaringan dan pemilahan terhadap data yang telah diperoleh, dengan menekankan pada informasi yang dianggap penting dan relevan. Proses ini dilakukan untuk menyederhanakan data mentah sehingga hanya

data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang digunakan lebih lanjut.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyusun data supaya lebih terstruktur, mudah dianalisis, serta terfokus pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti dapat menghindari informasi yang bersifat bias, tidak relevan, atau terlalu umum, sehingga pembahasan yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan terarah. Tahap ini melibatkan pengelompokan dan pemilihan data hasil wawancara maupun observasi yang telah dilakukan sebelumnya (Mustafa, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data difokuskan pada pengumpulan temuan yang berkaitan dengan kondisi marka *apron*, kesesuaiannya terhadap standar PR 21 Tahun 2023, serta respons personel AMC terhadap kondisi tersebut. Hasil reduksi menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan yang valid.

2. Penyajian Data

Setelah melewati proses reduksi, data kemudian disajikan. Penyajian data merupakan langkah dalam mengatur dan menampilkan informasi yang telah dikumpulkan supaya lebih mudah dipahami.

Pada tahap ini, penulis Menyusun dan menampilkan hasil temuan berdasarkan data yang telah diperoleh (Yusra dkk., 2021). Pada tahap ini, penulis akan menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema tertentu, seperti kondisi marka *apron*, kendala yang dihadapi, serta saran dari Informan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh atas kondisi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah penutup dalam proses analisis data yang berfungsi untuk memastikan bahwa hasil dari reduksi data telah selaras

dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi inti dari hasil pengumpulan data, dengan menelaah keterkaitan, kesamaan, dan perbedaan yang dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan disusun dengan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian (Seituni & Akbari, 2021).

E. Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar III. 2 Bandara Adi Soemarmo Boyolali

(Sumber: Dokumentasi Unit AMC, 2024)

Penelitian ini dilakukan Ketika pelaksanaan *On The Job Training* di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali yang dilaksanakan pada bulan September 2024 hingga Januari 2025. Selama periode tersebut, penulis berkesempatan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional di area *apron*, serta berinteraksi dengan personel yang memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengelolaan marka di sisi udara. Kondisi lapangan yang diamati selama OJT menjadi dasar utama dalam pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga mendukung validitas temuan dalam penelitian ini.

